

## ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PELIBATAN KELUARGA DAN MASYARAKAT PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI TAMAN KANAK-KANAK

Adiman<sup>1</sup>, Naufalia Nuraya<sup>2</sup>, Endang Sri Budi Herawati<sup>3</sup>, Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>4</sup>  
Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon<sup>1,2,3</sup>, Universitas Djuanda Bogor<sup>4</sup>  
endangsribudiherawati01@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kebijakan program pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Pembina Sumber Kabupaten Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan model studi kasus untuk menganalisis pelaksanaan program sesuai kriteria. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (depth interview) dan kuesioner yang terlebih dahulu diuji validitas dengan teknik validitas isi oleh ahli (expert judgement). Analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pelibatan keluarga dan masyarakat pada penyelenggaraan pendidikan di TK Pembina Sumber terlaksana sesuai petunjuk teknis. Dari berbagai program yang direncanakan, perlu optimalisasi peyediaan fasilitas pustaka berupa sudut baca bagi orangtua. Pemberdayaan orangtua/wali murid dalam kelas inspirasi sebagai motivator/inspirator bagi peserta didik perlu dioptimalkan. Simpulan, Program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di TK Pembina Sumber terlaksana sesuai Permendikbud No. 30 tahun 2017.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendidikan Anak, Pelibatan Orangtua

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of family involvement program policies in the implementation of education at Pembina Sumber Kindergarten, Cirebon Regency. The research method used is a qualitative method with a case study model to analyze the implementation of the program according to the criteria. Data collection techniques used in-depth interviews (depth interviews) and questionnaires which were first tested for validity with content validity techniques by experts (expert judgment). Data analysis was carried out by following the Miles and Hubberman model. The results showed that the implementation of the family and community involvement program in the implementation of education at the Pembina Sumber Kindergarten was carried out according to technical instructions. From the various planned programs, it is necessary to optimize the provision of library facilities in the form of a reading corner for parents. Empowerment of parents/guardians in inspiration classes as motivators/inspirers for students needs to be optimized. In conclusion, the family involvement program in the implementation of education at the Sumber Pembina Kindergarten is carried out according to Permendikbud No. 30 years 2017.*

**Keywords:** *Implementation, Children's Education, Involvement of Parents*

## **PENDAHULUAN**

Konsep Tri Pusat Pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan berlangsung pada tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga sebagai unit terkecil masyarakat merupakan lingkungan pertama yang sangat dominan peranannya dalam perkembangan individu anak, karena sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Awal pendidikan anak diperoleh melalui keluarga. Pembelajaran yang terjadi dalam keluarga, berlangsung setiap hari ketika anak berinteraksi dengan keluarga.

Sebagai unsur dalam ekosistem yang terdekat dengan anak, orangtua mempunyai banyak kesempatan melalui interaksi dan komunikasi sehari-hari. Bentuk dan cara interaksi dengan anak di dalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh kembangnya karakter baik dan budaya prestasi anak. Proses interaksi yang diterima anak dari keluarga inilah yang akan bermanfaat, dan menjadi landasan baginya dalam proses perkembangan selanjutnya pada lingkungan yang lebih luas terutama di sekolah dan di masyarakat (Direktorat, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pada usia 4 tahun kapabilitas kecerdasan manusia berkembang hingga 50%. Sedangkan pada usia 8 tahun berkembang hingga 80%. Puncak tertinggi perkembangan tersebut akan dicapai pada usia 18 tahun dan setelah melewati usia tersebut meskipun dilakukan perbaikan nutrisi tidak akan berpengaruh pada perkembangan kognitifnya (Uce, 2017). Oleh karenanya, periode 4 tahun dan 8 tahun merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan berikutnya hingga masa dewasa.

Dapat dipahami bahwa pada perkembangan berikutnya ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya, akan dapat menimbulkan berbagai dampak baik positif maupun negatif (Muyassarah, 2019). Selanjutnya perkembangan teknologi, informasi, dan transformasi budaya yang terjadi di lingkungan anak, seringkali menimbulkan dampak negatif diantaranya, 1) tindak kekerasan, anarkhis dan perkelahian yang melibatkan pelajar; 2) penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA); 3) terpapar pornografi, pornoaksi, dan tindakan amoral lainnya; 4) radikalisme (Ekosiswoyo et al., 2019). Oleh karena itu perlu peningkatan kepedulian orangtua, satuan pendidikan/sekolah, dan masyarakat sebagai Tri Pusat Pendidikan.

Pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan adalah hal penting dan strategis guna mendukung penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk itulah dibutuhkan adanya pola kerjasama yang saling mendukung antara penyelenggara pendidikan, keluarga dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan anak bergantung pada keterlibatan keluarga. Banyak penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga, terutama orangtua di satuan pendidikan atau sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan orangtua, anak, guru dan sekolah (Hardiyanti, 2021).

Pengaruh dan perubahan sebagai akibat terlibatnya keluarga dalam pendidikan tersebut meliputi, 1) dukungan terhadap prestasi akademik, tingkat kehadiran siswa, timbulnya kesadaran tentang hidup sehat dan peningkatan perilaku positif; 2) persepsi orangtua terhadap sekolah semakin baik sebagai akibat peningkatan kepuasan orangtua terhadap guru, dan semakin eratnya hubungan dengan anak; 3) perbaikan iklim sekolah serta peningkatan kualitas dan disiplin sekolah (Direktorat, 2017). Berdasarkan hal tersebut, program pelibatan keluarga dalam pendidikan yang digulirkan pemerintah dapat menjadi salah satu solusi bagi peningkatan kepedulian orangtua pada pendidikan anak, terlebih pada usia dini.

Pelibatan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan telah diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 secara jelas pada, a) pasal 8 yaitu masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan; b) pasal 54 ayat 1 yaitu peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Selanjutnya, program pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan ini secara detil diatur kembali dalam Permendikbud no 30 tahun 2017 dimana bentuk pelibatan tersebut dilakukan baik di satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dengan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan adalah, a) meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab Bersama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan; b) mendorong penguatan pendidikan karakter anak; c) meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak; d) membangun sinergitas antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat; e) mewujudkan lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan (Mendikbud, 2017).

Pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan dirancang agar terbentuk kemitraan dalam penguatan pendidikan karakter melalui ekosistem pendidikan dengan cara pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. Pelibatan tersebut mengacu pada prinsip, 1) Persamaan hak, dimana semua unsur yang terlibat memiliki kesamaan hak dan saling menghargai sesuai peran dan fungsinya; 2) semangat kebersamaan yang berasaskan gotong royong sebagai manifestasi dari adanya kebutuhan dan kepentingan yang sama terkait pendidikan warga belajar; 3) saling asah, asih, dan asuh yang dilakukan dalam bentuk berbagai pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan nilai/norma; 4) mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi warga belajar yang berfokus pada proses tumbuh kembang dan aspirasi warga belajar dalam kegiatan pendidikan (Direktorat, 2017).

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan dapat meningkatkan keterampilan sosial/emosional anak, menumbuhkan empati dan persepsi diri. Berbagai penelitian menjelaskan bahwa interaksi orangtua dengan anak tidak hanya akan memperkuat

keterikatan emosional, tetapi juga penting bagi perkembangan kognitif dan sosial emosional anak (Bassok & Engel, 2019). Keterlibatan orangtua juga dikatakan dapat membantu kemampuan literasi anak (Bartolome et al., 2017). Kesadaran orangtua tentang tanggungjawab dan keterlibatan dalam pendidikan sudah dipahami oleh orangtua dengan berbagai latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi, meskipun terdapat sedikit perbedaan motivasi dari orangtua tersebut (Yulianti *et al.*, 2019).

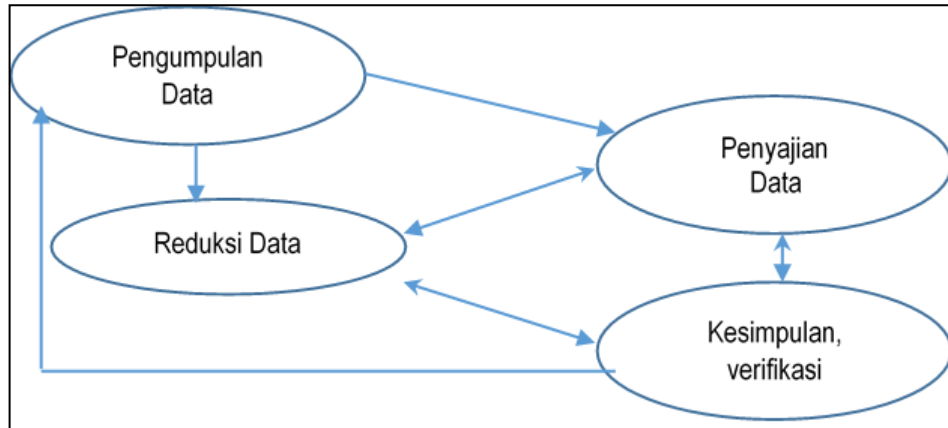
Selanjutnya, bentuk dari pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan diatur dengan jelas dalam Permendikbud baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Bentuk pelibatan tersebut adalah sebagai berikut, pertama di sekolah yaitu, a) menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan; b) mengikuti kelas orangtua/wali; c) menjadi narasumber dalam kegiatan di satuan pendidikan; d) berperan aktif dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun pembelajaran; e) berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan lain untuk pengembangan diri anak; f) bersedia menjadi anggota Komite Sekolah; g) berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Komite Sekolah; h) bersedia menjadi anggota tim pencegahan kekerasan di satuan pendidikan; i) Berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi, penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA); j) memfasilitasi dan/atau berperan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter anak di satuan pendidikan.

Kedua di keluarga yaitu, a) menumbuhkan nilai-nilai karakter anak di lingkungan keluarga; b) memotivasi semangat belajar anak; c) mendorong budaya literasi; d) memfasilitasi kebutuhan belajar anak. Ketiga, di masyarakat yaitu, a) mencegah peserta didik dari perbuatan yang melanggar peraturan satuan pendidikan, dan atau yang mengganggu ketertiban umum; b) mencegah terjadinya tindak anarkis dan/atau perkelahian yang melibatkan pelajar; c) mencegah terjadinya perbuatan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) yang melibatkan peserta didik (Direktorat, 2017). Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mendeskripsikan pelaksanaan kebijakan program pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Pembina Sumber Kabupaten Cirebon.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang ditujukan untuk memberikan gambaran terkait implementasi pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di TK Pembina Sumber Kabupaten Cirebon satuan pendidikan yang melaksanakan program pelibatan keluarga. *Key informan* dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas B dan komite sekolah sebagai pelaksana program. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi ketercapaian program, dikumpulkan data dari orangtua siswa kelas B1 dan B2 menggunakan kuesioner. Uji validitas untuk data kualitatif menggunakan triangulasi teknik, sedangkan uji validitas untuk data kuantitatif dilakukan dengan uji

validitas isi yang dikonsultasikan dengan para ahli (*expert judgment*). Teknis analisis data dilakukan dengan model Milles dan Huberman melalui empat tahap yaitu, 1) pengumpulan data (*data collecting*); 2) reduksi data (*reduction data*); 3) penyajian data (*display data*); 4) pengambilan kesimpulan (*verification*). Komponen analisis data ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1. komponen-komponen analisis data: Model Interaktif (Miles & Huberman, 2007)**

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah memilah data yang relevan dengan tujuan penelitian untuk kemudian disajikan dalam sebuah display untuk dianalisis dan diambil kesimpulan setelah melalui tahap verifikasi.

## HASIL PENELITIAN

### Pelaksanaan Program di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa TK Pembina Sumber memiliki beberapa program kerja dalam rangka pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan. Adapun program kerja tersebut dapat dilihat secara detil pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Program Kemitraan (Pelibatan Keluarga dalam Pendidikan) TK Pembina Sumber**

No	Kelompok Program	Nama Program
1	Pengembangan Kapasitas Warga Sekolah	a) Kepala Sekolah, meliputi: Mengembangkan 5 Kompetensi Kepala Sekolah (Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi, Sosial); Administrasi 8 Standar Pendidikan nasional. b) Guru, meliputi: mengembangkan 4 kompetensi guru (pedagogic, kepribadian, Profesional, dan social), menyusun kurikulum 13; administrasi guru. c) Tenaga Administrasi, meliputi: administrasi umum, keuangan dan persuratan. d) Peserta didik, meliputi: deteksi tumbuh kembang

No	Kelompok Program	Nama Program
		anak, deteksi kesehatan anak, mengikutsertakan anak dalam lomba baik di tingkat kecamatan kabupaten maupun provinsi.
2	Pertemuan Wali Kelas dengan Orangtua Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pertemuan 1, Rapat Komite Sekolah</li> <li>b) Pertemuan 2, Paguyuban kelas untuk membentuk kesepakatan antara orangtua sis dan sekolah (guru)</li> <li>c) Pertemuan 3, Lomba anak untuk meningkatkan kemandirian anak</li> <li>d) Pertemuan 4, Kunjungan/outing class ke Batik Mahkota Trusmi, untuk mengenal profesi</li> <li>e) Pertemuan 5, "Dokter Idolaku" Pemeriksaan kesehatan anak</li> <li>f) Pertemuan 6, Indahnya berbagi untuk melatih rasa empati anak</li> </ul>
3	Kelas orangtua (parenting)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Hipnoparenting</li> <li>b) Outbound</li> <li>c) Wisata buku</li> <li>d) Penghijauan kelas</li> <li>e) Wisata kuliner ke pabrik tahu</li> </ul>
4	Kelas Inspirasi (Pelibatan orangtua sebagai motivator/inspirator bagi peserta didik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Merumuskan kurikulum sekolah, visi, misi dan program kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>b) Menjadi orangtua hebat</li> <li>c) Menjadi orangtua sukses</li> <li>d) Menjadi orangtua yang bijak</li> <li>e) Fun cooking</li> </ul>
5	Pentas akhir tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Panggung gembira</li> <li>b) Piknik</li> </ul>
6	Kegiatan pelibatan orangtua siswa lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menjadi orangtua hebat "Lomba menghias tumpeng"</li> <li>b) Menjadi orangtua sukses "Bisnis rumahan camilan JaSuKe"</li> <li>c) Buletin TK dan Kreasi Seni</li> </ul>

Sumber: Data diolah

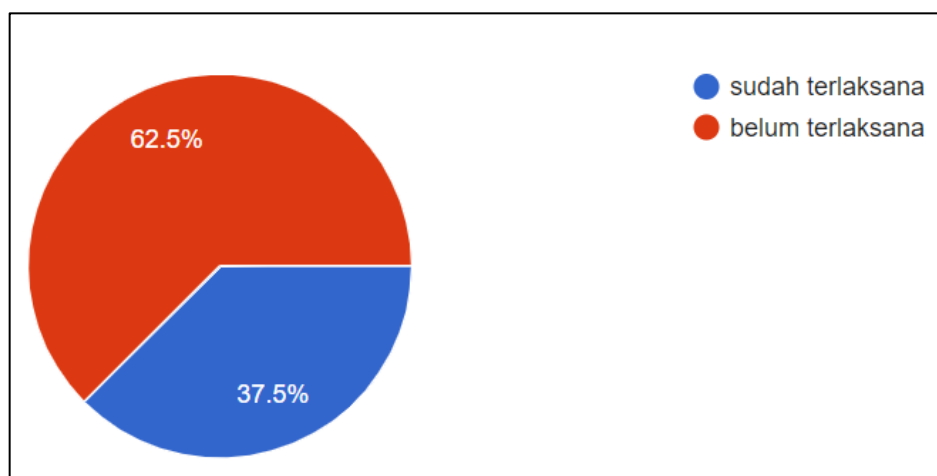
Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa TK Pembina Sumber telah menyusun program kegiatan yang selaras dengan bentuk-bentuk kegiatan pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan sebagaimana diatur dalam petunjuk teknis dalam melaksanakan program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan. Pengembangan kapasitas warga sekolah mulai dari Kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan peserta didik merupakan komponen yang mutlak harus menjadi fokus, mengingat mereka adalah subyek pelaksana program di tingkat satuan pendidikan (sekolah). Pertemuan rutin wali Kelas dengan Orangtua Siswa menjadi program unggulan agar terjalin komunikasi yang baik dan kesepakatan antara sekolah dan orangtua, sehingga program kemitraan akan berlangsung secara optimal melalui pembentukan paguyuban kelas. Lomba antar peserta didik dilakukan untuk membangun dan meningkatkan kemandirian siswa. Kunjungan ke Batik Mahkota Trusmi juga dilakukan sebagai bentuk

upaya bersama sekolah dan orangtua untuk mengenalkan profesi kepada siswa. Untuk mengasah rasa empati siswa, dilakukan pula kunjungan ke anak yatim piatu dan panti jompo di yayasan Beringin Bakti.

Bentuk pelibatan keluarga lain yang dilaksanakan di TK Pembina Sumber adalah kelas orangtua berupa kegiatan hipnoparenting dan outbound ke Grage Sangkan, Kuningan. Kegiatan ini ditujukan untuk menjalin silaturahmi antara orangtua, siswa, dan guru sekaligus meningkatkan rasa nasionalisme. Kegiatan ini juga diwarnai dengan lomba-lomba bagi siswa sebagai upaya membangun sportifitas dan kebersamaan. Selanjutnya untuk meningkatkan minat baca siswa, sekolah dan orangtua bekerjasama melakukan kunjungan ke TB Gramedia Cipto Kabupaten Cirebon.

Karakter cinta lingkungan dibangun melalui kegiatan penghijauan kelas agar siswa mencintai lingkungan sekolah yang bersih dan sehat serta merasa nyaman berada di lingkungan sekolah. Salah satu upaya untuk memberikan pengalaman bermakna pada siswa terkait makanan tradisional khas Cirebon yaitu "Tahu Gejrot", sekolah melibatkan orangtua dalam kegiatan wisata kuliner ke pabrik tahu agar siswa mengenal bagaimana cara membuat tahu. Pelibatan orangtua sebagai inspirator bagi peserta didik dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan dalam kelas inspirasi. Kegiatan ini ditujukan untuk, 1) membangun kesepahaman pentingnya peran orangtua bagi anak; 2) orangtua melakukan pendampingan belajar sekaligus menjalin kedekatan orangtua dan anak; 3) mengembangkan jiwa enterpreneur sejak dini. Kegiatan kelas inspirasi ini juga diwujudkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu sekolah seperti pembuatan Buletin TK dan kelas tari/musik bagi siswa kelas B1 dan B2. Hasil dari pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler ini ditampilkan pada kegiatan Pentas Kelas akhir tahun berupa "Panggung Gembira".

Hasil angket yang diberikan kepada guru dan pengurus komite TK Pembina Sumber, diperoleh hasil bahwa pelibatan keluarga di sekolah telah terlaksana. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orangtua siswa, informasi pencapaian positif dan masalah-masalah yang terjadi pada diri peserta didik secara berkala, serta dukungan penuh dan penyediaan fasilitas oleh sekolah pada kegiatan kelas orangtua telah terwujud. Hal yang belum tercapai sebagai indikator keberhasilan pelibatan keluarga di sekolah adalah: belum optimalnya penyediaan sudut keluarga yang menyediakan buku bacaan untuk orangtua/wali. Selain itu sekolah perlu lebih sering mengundang orangtua/wali yang berkompeten sebagai nara sumber untuk memberi motivasi/inspirasi kepada peserta didik pada waktu yang telah disepakati. hal ini terlihat pada gambar 2 berikut:

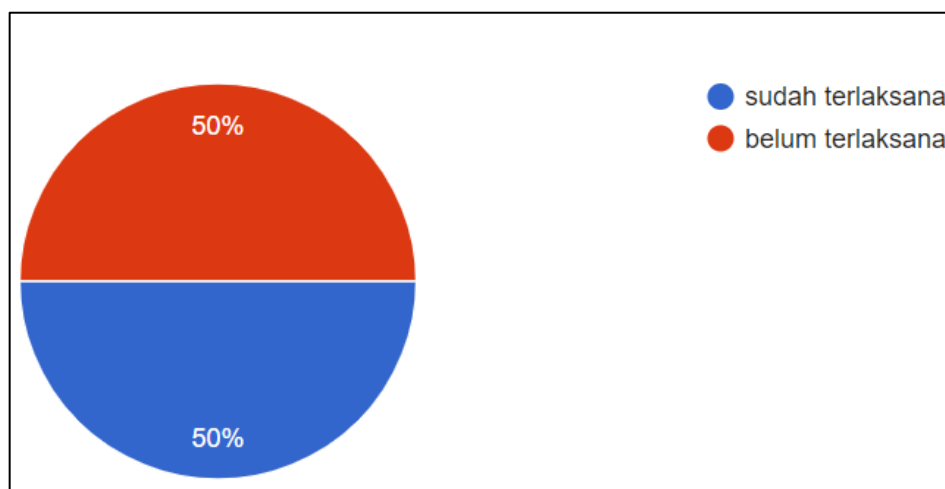


**Gambar 2. Keterlibatan Orangtua dalam Kelas Inspirasi**

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa 62,5% responden menyatakan bahwa kelas inspirasi untuk memotivasi peserta didik oleh orangtua/wali belum terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut belum rutin dilaksanakan, dan masih perlu untuk terus ditingkatkan.

Selanjutnya kegiatan pembiasaan untuk menumbuhkan budi pekerti di sekolah secara umum telah terlaksana dengan baik. Komite sekolah berperan aktif sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator kepentingan sekolah. Media komunikasi antar warga sekolah juga tersedia dalam bentuk majalah dinding atau media lain dan kotak pengaduan/saran. Kegiatan penyambutan oleh guru sebagai bentuk kebahagiaan menerima siswa di sekolah telah sepenuhnya dilakukan. Kegiatan berdoa bersama sebelum dan setelah pembelajaran juga telah diterapkan. Demikian pula pembiasaan untuk melakukan ibadah bersama sesuai agama masing-masing, misalnya: berdoa sebelum dan sesudah makan, doa naik kendaraan sebelum siswa pulang, sholat dhuha berjamaah, dll. Budaya 3 S (senyum, salam, sapa) juga telah diterapkan, diikuti pembiasaan hidup bersih melalui penyediaan sanitasi air bersih dan fasilitas MCK yang baik serta kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah dan piket (untuk kelas B) secara rutin. Budaya antre juga telah terbangun dengan baik diantara siswa. Hal penting yang belum terlaksananya secara rutin adalah pembiasaan budaya membaca. Hal ini terlihat pada gambar 3 berikut:



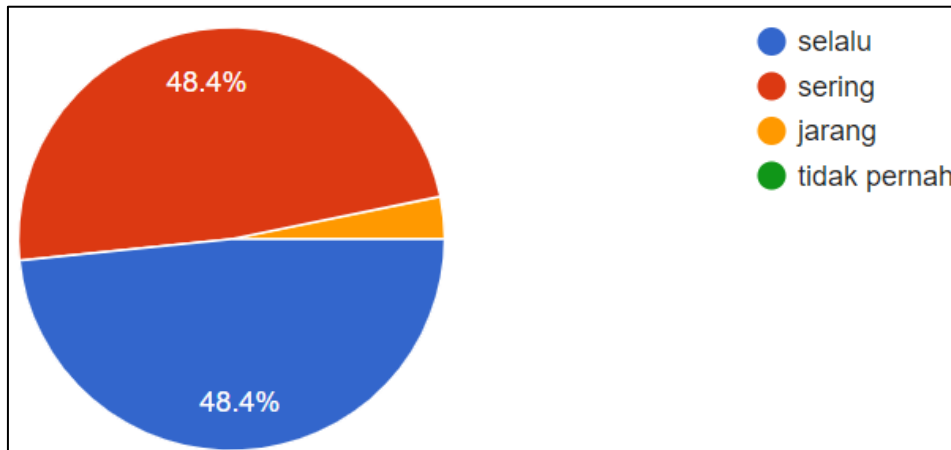


**Gambar 3. Pembiasaan Budaya Membaca Siswa**

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa pembiasaan membaca pada siswa baru terlaksana 50 %. Hal ini berarti bahwa pembentukan budaya literasi belum optimal. Siswa perlu secara rutin dibiasakan melakukan kegiatan membaca (buku bergambar) setidaknya 15 menit sebelum hari pembelajaran.

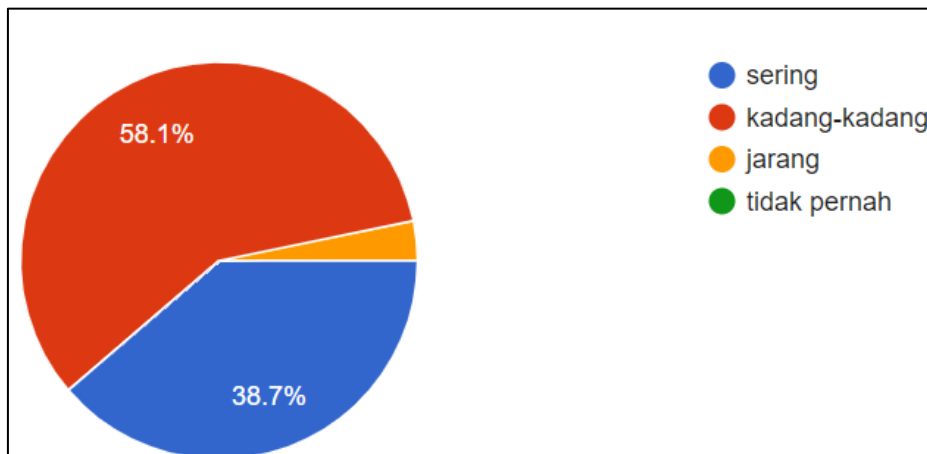
### **Pelaksanaan Program di Lingkungan Keluarga dan masyarakat**

Terdapat indikator perubahan perilaku peserta didik di lingkungan keluarga sebagai akibat pelaksanaan program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program pelibatan keluarga yang telah diterapkan di sekolah sudah memberikan perubahan perilaku meskipun belum optimal. Beberapa pembiasaan baik yang telah terlaksana diantaranya adalah, 1) komunikasi positif antara orangtua dan anak, serta orangtua dengan sekolah terkait perkembangan dan masalah yang dihadapi anak di rumah; 2) budaya berpamitan ketika anak akan keluar rumah, baik ke sekolah maupun main ke luar; 3) kebiasaan hidup bersih dan sehat dengan menerapkan mandi, cuci tangan sebelum makan, mencuci tangan dan kaki sebelum tidur, dll; 4) melakukan kegiatan bersama anak (misalnya: sholat berjamaah, makan, jalan-jalan, olahraga, dll); 5) mendampingi anak untuk melakukan kegiatan yang mendukung perkembangan mereka (misalnya: berlatih tari, melukis, menyanyi, belajar mengaji, dll). Terkait dengan kemandirian anak di rumah, berdasarkan pertanyaan “apakah ananda terbiasa melakukan sendiri hal-hal yang sudah bisa dia lakukan?” diperoleh hasil seperti gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Kemandirian Anak di Rumah**

Berdasarkan gambar 4 di atas terlihat bahwa 48,4% siswa selalu melakukan sendiri hal-hal yang sudah bisa dilakukan, 48,4% orangtua menyatakan sering melakukan. Sisanya yang 3,2% menyatakan jarang melakukan. Hal ini berarti pembiasaan yang dilakukan di sekolah telah memberikan dampak yang baik berkat dukungan orangtua melanjutkan pembiasaan tersebut di rumah. Adapun kebiasaan anak membantu orangtua berdasarkan pertanyaan “apakah ananda terbiasa membantu pekerjaan ayah bunda? (sesuai kemampuan mereka)” diperoleh hasil seperti Gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Kebiasaan Anak Membantu Orangtua**

Kebiasaan anak membantu orangtua yang terlihat pada gambar 5 di atas menunjukkan bahwa hanya 38,7% saja yang sering membantu orangtua sesuai kemampuannya. 58,1% hanya kadang-kadang melakukan, sedang sisanya sebesar 3,2% jarang membantu orangtua. Namun tidak ada anak yang tidak pernah membantu orangtua.

Hasil ini menunjukkan bahwa meski kadang-kadang saja, tetapi anak telah memiliki kesadaran untuk membantu aktifitas sehari-hari orangtuanya, sesuai kemampuan diri dan usia mereka. Dan hal ini sudah menunjukkan karakter yang baik.

## **PEMBAHASAN**

Kemitraan dan keselarasan program pendidikan perlu terus dijalin oleh tri pusat pendidikan yaitu sekolah keluarga dan masyarakat. Hal ini ditujukan untuk membangun ekosistem pendidikan yang kondusif untuk menumbuhkembangkan karakter dan budaya berprestasi peserta didik. Melalui pelibatan orangtua dalam kegiatan sekolah akan memberikan manfaat yaitu, 1) lebih memahami program sekolah; 2) menyelaraskan kegiatan anak di rumah; 3) memberikan masukan untuk kemajuan sekolah; 4) dapat mengikuti kemajuan belajar anak dan memberikan dukungan untuk kemajuan anak; 5) membantu anak mengatasi berbagai permasalahan yang di hadapi di sekolah. Terdapat korelasi positif antara keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak dengan prestasinya. Keterlibatan positif orangtua bagi masa depan anaknya adalah ketika sekolah dan keluarga bekerjasama mendukung pembelajaran, anak akan cenderung berhasil tidak hanya di sekolah tetapi sepanjang hidupnya (Hardiyanti, 2021).

Beberapa peran yang dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak adalah, 1) menciptakan lingkungan belajar di rumah yang menyenangkan dan mendorong perkembangan budaya prestasi anak; 2) menjalin interaksi dan komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang dengan anak; 3) memberikan motivasi dan menanamkan rasa percaya diri pada anak; 4) menjalin hubungan dan komunikasi yang aktif dengan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; 5) berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan anak di sekolah; 6) menyelenggarakan dan menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan yang menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga; 7) menyelenggarakan dan mengendalikan mutu layanan pendidikan, baik dilakukan secara perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, dunia usaha, maupun organisasi kemasyarakatan Direktorat, 2017).

Keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan terlihat pada gambar 6 berikut:



**Gambar 6. Keterlibatan keluarga dan masyarakat pada penyelenggaraan pendidikan**  
**Sumber: (Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan, 2017)**

Gambar 6 di atas memberikan gambaran tentang peran keluarga dan masyarakat dalam membentuk ekosistem pendidikan yang kondusif bagi peserta didik sehingga menjadi individu yang berkarakter dan berbudaya literasi. Peran orangtua ini bisa dilakukan di rumah dalam bentuk pendampingan dan bimbingan belajar anak ataupun melatih melakukan pekerjaan rumah. Sedangkan peran di sekolah dapat berbentuk kehadiran dan keikutsertaan dalam pertemuan wali kelas dengan orangtua maupun keikutsertaan dalam kelas orangtua yang dilakukan di sekolah (Hidayatulloh & Fauziyah, 2020).

Keberhasilan seseorang dalam kehidupannya di masyarakat 80% ditentukan oleh Emotional Quotient (EQ) dan sisanya yang 20% dipengaruhi oleh Intelligence Quotient (IQ). Keluarga memiliki potensi untuk mengembangkan karakter anak melalui ikatan emosi orangtua dan anak serta prinsip pengasuhan meliputi: keteladanan diri, kebersamaan dengan anak dalam merealisasikan nilai moral, sikap demokratis dan terbuka dalam kehidupan keluarga, serta kemampuan menghayati kehidupan anak dan kesatuan kata dalam tindakan (Ekosiswoyo et al., 2019).

Pendidikan anak yang melibatkan orangtua di dalamnya, akan berpengaruh positif bilamana baik guru maupun orangtua memahami makna, bentuk maupun tujuan dari keterlibatan tersebut. Manfaat dari keterlibatan orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan akan dapat dirasakan baik oleh anak, orangtua, maupun guru/sekolah. Adapun manfaat tersebut adalah, 1) bagi anak keterlibatan orangtua dalam pendidikan akan mempengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari kepribadian, prestasi, serta meningkatkan kehadiran di sekolah; 2) bagi orangtua, kepuasan dalam mengasuh anak, memperoleh wawasan, pemahaman, dan keterampilan tentang pola asuh anak, memudahkan dalam menjalankan tugas sebagai orangtua; 3) bagi guru/sekolah, terwujudnya suasana sekolah

yang lebih baik, hubungan yang akrab antara guru dan orangtua, serta meringankan tugas guru di sekolah sebagai akibat pembiasaan yang baik di rumah oleh orangtua (Diadha, 2015). Demikian pentingnya peran orangtua dalam pengasuhan dan pendidikan anak, sehingga pelibatan orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan akan menghasilkan produk pendidikan yang berkarakter sesuai tujuan pendidikan nasional.

## SIMPULAN

Program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di TK Pembina Sumber terlaksana sesuai Permendikbud No. 30 tahun 2017. Program kemitraan yang dilakukan adalah 1) pengembangan kapasitas warga sekolah; 2) Pertemuan wali kelas dengan orangtua/wali; 3) kelas orangtua/wali; 4) kelas inspirasi; 5) pentas akhir tahun; 6) kegiatan pelibatan orangtua/wali lainnya. Program yang perlu dioptimalkan pelaksanaannya adalah kelas inspirasi dan penyediaan sudut keluarga yang menyediakan buku bacaan bagi orangtua/wali siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bartolome, M. T., Mamat, N., & Masnan, A. H. (2017). Parental Involvement in The Philippines: A Review of Literatures Melissa. *International Journal of Early Childhood Education Care*, 6, 41–50. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1207994>
- Bassok, D., & Engel, M. (2019). Early Childhood Education at Scale : Lessons From Research for Policy and Practice. *AERA Open*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.1177/2332858419828690>
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 2(1), 61–71. <http://ejournal.sps.upi.edu/index.php/edusentris/article/viewFile/161/131>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Mas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Petunjuk teknis pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan kesetaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ekosiswoyo, R., Joko, T., & Suminar, T. (2019). Potensi Keluarga dalam Pendidikan Holistik Berbasis Karakter pada Anak Usia Dini. *Edukasi*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i1.952>
- Hardiyanti, D. (2021). Keluarga: Pendekatan Teoritis terhadap Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v2i1.1618>
- Hidayatulloh, M. A., & Fauziyah, N. L. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 149–158. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-02>
- Mendikbud. (2017). Permendikbud No 30 tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud\\_Tahun2017\\_Nomor030.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2017_Nomor030.pdf)
- Miles, M., & Huberman, A. (2007). *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode*

Baru. Depok: UI Press

- Muyassarrah, M. (2019). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Cara Mendidik Anak dan Dampaknya terhadap Budget Keuangan Keluarga Muslim. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–14. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/BERDAYA/article/view/101>
- Presiden RI. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Uce, L. (2017). The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92. <https://core.ac.uk/download/pdf/228450173.pdf>
- Yulianti, K., Denessen, E., & Droop, M. (2019). Indonesian Parents ' Involvement in Their Children ' s Education : A Study in Elementary Schools in Urban and Rural Java , Indonesia. *School Community Journal*, 29(1), 253–278. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1219794.pdf>